

# Makna Cinta Kasih Sayang pada Video Musik Lagu Kirana-Dewa 19

Luthfan Wagas Wiratirta<sup>1</sup> | Adrio Kusmareza Adim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung

Cara Mengutip: Wiratirta, L. W., & Adim, A. K. (2023). Makna Cinta Kasih Sayang pada Video Musik Lagu Kirana-Dewa 19. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 114-127. Doi: <https://10.33366/jkn.v%vi%i.289>

## ARTICLE INFO

### Article History

Received : 03 April 2023

Revised : 17 Mei 2023

Accepted : 20 Mei 2023

### DOI :

<https://10.33366/jkn.v%vi%i.289>

### Keywords:

*affection love;*

*kirana song;*

*music video; semiotics*

### Correspondence Author

Luthfan Wagas Wiratirta  
gagaswra@student.telkomuni  
versity.ac.id

## PENERBIT

### UNITRI PRESS

Jl. Telagawama, Tlogomas-  
Malang, 65144, Telp/Fax:  
0341-565500



This is an open access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. CC-BY-SA

## ABSTRACT

*Affection love is an essential basic feeling that you always want to get and give. The Kirana song music video is a communication tool that contains messages and information on the meaning of affection love, which has many followers and unique, so it is necessary to examine the signs. The sign interpretation by constructivist analysis triadic semiotics of Charles Sander Pierce's which is built from primary and secondary data. The results of the research on the kirana song music video have the theme of getting lost in affection love. Affection love in the kirana song music video is represented by a combination of traditional and contemporary symbols. Dewi Kirana in the two dimensions of life is the main sign that represents and is a symbol of affection love. Verbal signs of affection love in the kirana song music video use various poetic language styles. Affection love is needed by every human being and youth is a critical age in trying to get a sense of affection love. Lack of affection love can cause humans to be helpless, directionless and frustrated and encourage negative actions. Affection love can be felt by directing it to positive feelings and controlling emotions. Storyline of kirana song begins with Dewi Kirana falling into a feeling of alienation, stranded in fake affection love and solving problems with negative actions and ends with Dewi Kirana's arrows.*

## ABSTRAK

Cinta kasih sayang suatu rasa dasar hakiki yang selalu ingin didapatkan dan diberikan. Video musik lagu Kirana merupakan salah satu alat komunikasi yang mengandung pesan dan informasi makna cinta kasih sayang yang unik sehingga perlu diteliti makna tanda-tanda yang digunakan. Untuk memaknai tanda dilakukan analisis semiotika triadik Charles Sanders Pierce's secara konstruktivisme yang dibangun dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian video musik lagu kirana mempunyai tema ketersesatan cinta kasih sayang. Cinta kasih sayang dalam video musik lagu Kirana direpresentasikan dengan perpaduan simbol tradisional dan kekinian. Dewi Kirana dalam dua dimensi kehidupan adalah tanda utama yang merepresentasikan dan merupakan simbol cinta kasih sayang. Tanda verbal cinta kasih sayang dalam video musik lagu Kirana digunakan berbagai gaya bahasa yang puitis. Cinta kasih sayang sangat dibutuhkan setiap manusia dan remaja adalah usia yang kritis dalam usaha mendapatkan rasa cinta kasih sayang. Kurang rasa cinta kasih sayang dapat menyebabkan manusia tidak berdaya, tidak punya arah dan frustrasi serta mendorong melakukan tindakan bersifat negatif. Alur cerita Lagu kirana diawali Dewi Kirana terjun pada rasa terasing, terdampar pada rasa cinta kasih sayang palsu dan pemecahan masalah dengan tindakan negatif dan diakhiri dengan arahan panah Dewi Kirana.

## Pendahuluan

Pada zaman milenial adanya ego dan kesibukan menyebabkan cinta kasih sayang kurang dirasakan baik dalam keluarga maupun masyarakat serta alam sekitarnya. Cinta kasih sayang merupakan suatu rasa yang mendasar, universal dan hakiki dalam diri manusia (Qulub, 2014; Chairunnisa, 2021). (Widagdho, 2015) cinta kasih sayang tidak dapat ada atau tumbuh tanpa kehendak yang merasakannya. Cinta kasih sayang berperan dalam menjaga kesehatan, psikologis, spiritual, moral, fisik, emosional, sosial, dan membentuk kepribadian. Ginda (2011) dan Al-jerrahi (2006) menegaskan bahwa cinta kasih sayang merupakan dasar penciptaan kosmos, semua kehidupan, dan semua makhluk, segala sesuatu mempunyai cinta kasih sayang sebagai pondasinya.

Setiap manusia ingin mendapatkan dan memberikan cinta kasih sayang (Mikulincer, et al, 2005). Tidak semua insan manusia dapat memberikan dan merasakan cinta kasih sayang dengan baik dan tulus. Komunikasi yang baik merupakan suatu cara untuk mendapatkan dan membangun rasa cinta kasih sayang. Komunikasi yang baik membuat cinta kasih sayang dapat terwujud (Sobur, 1986a; Gani & Lestari, 2018). Melalui komunikasi yang baik, pesan dan informasi cinta kasih sayang dapat diterjemahkan, diterima dan diberikan dengan benar dan tulus.

Salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dan informasi adalah video musik. Video musik merupakan alat komunikasi yang efektif (Kusrianto, 2009). Dalam video musik, pesan dan informasi dikemas dan disajikan dengan simbol yang artistik dan bahasa lirik lagu yang bersifat universal (Cespedes-Guevara, 2009). Video musik selain digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi, dalam industri komersial diproduksi dengan tujuan utama sebagai alat promosi supaya produknya digemari masyarakat pengguna.

Produk video musik telah sukses sebagai alat promosi dan alat komunikasi menyampaikan pesan dan informasi adalah video musik lagu kirana. Bukti sukses rilis video musik *lagu kirana* adalah penghargaan video musik favorit 1998 dan sebagai lagu dengan aspek alternatif dan aspek umum terbaik tahun 1997 serta banyaknya penggemar yaitu 16,8 juta penonton dan 3,4 juta pengikut. Lagu-lagu lain pada masanya, sebagai kompetitor adalah *Kasih Tak Sampai* dengan 9,9 juta penonton dan *Kucinta Kau Apa Adanya* dengan dua juta penonton. Kesuksesan video musik lagu kirana sebagai suatu produk pada umumnya ditentukan oleh keunikan dan kualitas produk (Poli, et al, 2015; Lotulung, et al, 2015).

Keunikan produk video musik lagu kirana, adalah isi pesan yang disampaikan dan ragam gaya bahasa yang digunakan dalam liriknya. Penelitian Tara (2021) menemukan tema yang terkandung dalam video musik lagu kirana adalah cinta kasih sayang. Penelitian Hadi (2017) menemukan pesan rasa cinta kasih sayang disampaikan dengan menggunakan lima jenis gaya bahasa. Berbeda dengan video musik lagu lainnya yang populer pada masanya dan yang muncul saat ini seperti; *Mencari Cinta Sejati*, *Diary Depresi*, *Tak Ingin Usai dan Sisa Rasa*, yang menyampaikan hanya pesan tanda-tanda cinta yang hanya ditujukan dan dideskripsikan untuk pasangan jenis, video musik lagu *Kirana* menyampaikan pesan menggunakan tanda-tanda cinta dan juga tanda-tanda kasih sayang yang ditujukan dan dideskripsikan baik untuk pasangan jenis, keluarga, maupun alam dan Tuhannya. Keunikan lain dari video musik kirana berdasarkan testimoni dari berbagai sumber adalah; 1) Nilai artistik dan iringan musikalis yang memuaskan bagi penggemar musik maupun Baladewa (Fans Dewa 19), 2) Kualitas lagu dan karakter yang sangat kuat serta mempunyai aura yang beda, seperti di alam bawah sadar berada ke dimensi lain (Baladewa, 2012), 3) Lirik lagu dan aransementnya, berkualitas, idealis, santun, puitis, dalam maknanya dan penuh pesan, terasa aneh, enak dan nikmat untuk didengar serta membawa rasa ke level yang lebih tinggi (Jemy, 2021), 4) Musikalisnya mumpuni dan rumit, gitar dan nada-nada melodinya berasa seperti punya nyawa tersendiri (Wibawa, 2020).

Keberhasilan dan keunikan video musik lagu kirana, peneliti tertarik untuk mengetahui, menjelaskan dan bagaimana representasi makna cinta kasih sayang dari tanda-tanda yang digunakan didalamnya. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, digunakan analisis trikotomi tanda “*Charles Sanders Pierce*”. Penggunaan analisis ini, sesuai dengan sifat obyek berupa rasa cinta kasih sayang, yang sangat memerlukan logika dalam melakukan diskripsi interpretatif yang mendalam untuk mengkonstruksi tanda-tanda supaya didapatkan makna yang benar. Berbeda dengan analisis *Semiotika Roland Barthes* yang

menekankan pada konotasi dan *Semiotika Ferdinand de Saussure* yang menekankan pada kesetaraan (Mudjiyanto & Nur, 2013). Analisis trikotomi telah banyak digunakan untuk menginterpretasikan makna tanda-tanda dalam berbagai media massa, di antaranya penelitian Sari et al. (2022) dalam analisis representasi pencarian makna diri dalam Film *Soul*, penelitian Fitria (2015) pada iklan kampanye pasangan calon gubernur di Propinsi Bengkulu dan penelitian Wijayanti dan Anggapuspa (2020) dalam kajian semiotika video musik berjudul *instagram* oleh Dean.

Penemuan, penjelasan dan representasi tanda-tanda makna cinta kasih sayang dalam penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan praktis untuk digunakan menyampaikan rasa cinta kasih sayang dengan baik didalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Secara teoritis penemuan dan penjelasan tanda-tanda makna kasih sayang dapat digunakan sebagai konsep dasar dalam pengembangan teknologi bagaimana dan tatacara berkomunikasi yang baik untuk menyampaikan pesan cinta kasih sayang, sehingga dapat diterima dan diberikan serta dirasakan secara tulus.

### Metode Penelitian

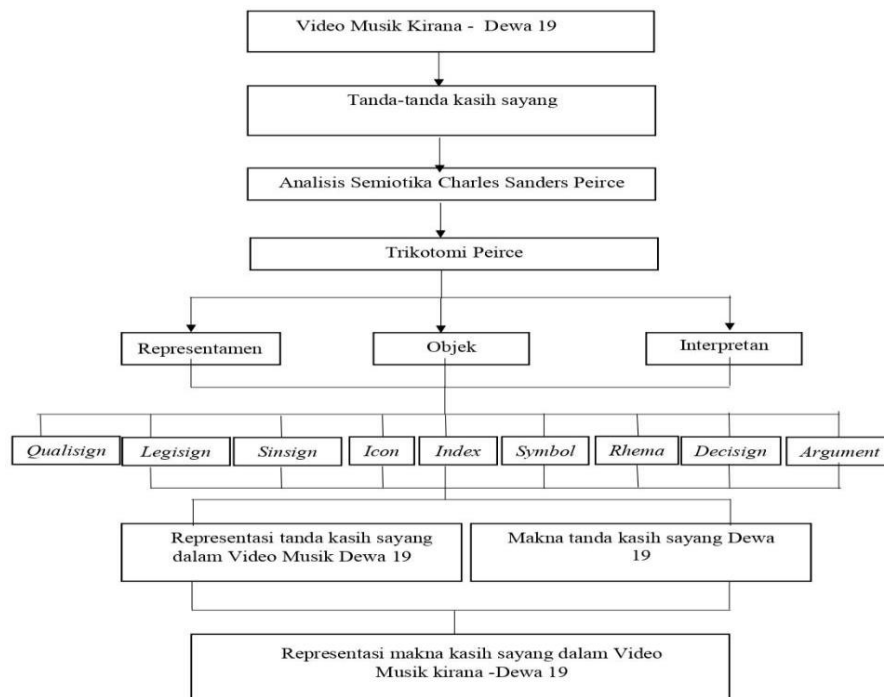
Bahan penelitian video musik lagu kirana yang di unduh dari youtube pada website sebagaimana yang terlihat pada gambar 1. Waktu pengunduhan dilakukan pada Oktober 2022, dilanjutkan dengan pengamatan dan observasi sampai dengan selesai analisis data pada Februari 2023.



Gambar 1. Cover Video Musik Lagu Kirana, Dewa 19

Pengamatan dan observasi dilakukan untuk memperoleh data primier. Data primier merupakan unit-unit data yang berupa tanda yang dapat merepresentasikan objek penelitian yaitu makna cinta kasih sayang. Penentuan tanda sebagai unit data analisis dilakukan dengan observasi dan pengamatan mendalam secara berulang. Tanda terpilih kemudian didiskusikan dan disinkronkan dengan sumber-sumber yang berkompeten, sehingga dapat ditentukan sebagai unit data analisis. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dengan tracking pada sumber-sumber yang kredibel dan wawancara. Hasil *tracking* dan wawancara diekstraksi untuk disinkronkan dengan keterkaitan objek penelitian. Unit-unit data terpilih diberi label, kemudian dikelompokkan dan disusun menurut tahapan potongan *scene* serta didokumentasikan.

Analisis unit-unit data tanda cinta kasih sayang dilakukan secara naturalistik-interpretatif melalui proses penafsiran secara logika menggunakan trikotomi tanda dari Charles Sanders Pierce. Proses (semiosis) pemaknaan tanda dilakukan secara trianida dengan mengelompokkan fungsi tanda dalam tiga kategori unsur yaitu representamen (*qualisign*, *legisign* dan *sinsign*), objek (*icon*, *index* dan *symbol*), interpretan (*rhema*, *decisign* dan *argument*) tercantum pada Gambar 2. Pembentukan makna dan pemahaman tanda dilakukan secara konstruktivisme dengan deskripsi interpretatif yang mendalam. Hasil interpretasi kemudian diperhitungkan sebagai fakta yang dapat diakui, dan kebenarannya dapat ditetapkan secara empiris, yang mengarah pada validasi akhir sebagai asumsi yang benar dan diakui secara luas (Salim, 2006).



Gambar 2. Bagan Alir Analisis Data dan Pemahaman Makna Kasih Sayang

## Hasil dan Pembahasan

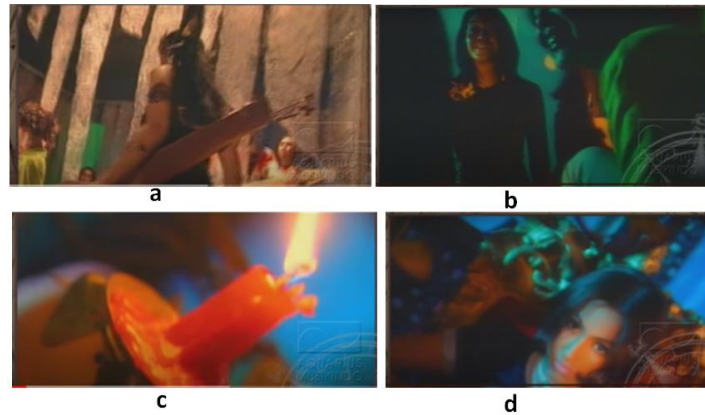
### Karakteristik dan Motif Video Musik Lagu Kirana Dewa 19

Hasil triangulasi data yang didapatkan dalam penelitian berupa tanda-tanda yang menyampaikan informasi dan pesan dengan karakteristik utama mengenai masalah rasa cinta kasih sayang. Penemuan karakteristik data informasi tentang cinta kasih sayang, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tara (2021) yang mendapatkan bahwa dalam lirik-lirik Lagu Kirana Dewa 19 mempunyai makna cinta kasih sayang. Karakteristik data dalam penelitian ini, tergolong dalam data yang bersifat kualitatif, karena validasinya hanya dapat dilakukan dengan cara pengecekan silang pada sumbernya, data berupa gambar dan narasi (Heryana, 2018; Wahab, 2023).

Video Musik Lagu Kirana merupakan suatu produk komunikasi massa. Motif produk komunikasi massa pada umumnya merupakan alat promosi dan sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Pesan dan konsep yang disampaikan dalam video musik merupakan bentuk ekspresi diri yang mewakili realitas sosial dari sang pencipta (Kusumadinata, 2012). Mengingat bahwa cinta kasih sayang adalah suatu hal yang universal (Wibowo, 2008), maka penyajian lirik-lirik lagu menggunakan berbagai macam gaya bahasa yang unik dan puitis serta visualisasinya dengan kombinasi tanda tradisional dan kekinian yang dimaksudkan supaya lebih mudah diterima oleh segala komunitas

### Makna Tanda Cinta Kasih Sayang pada Video Musik Lagu Kirana

Hasil observasi didapatkan ada 26 tanda gambar sebagai unit analisis data yang tergabung dalam 9 potongan *scene*. Potongan *scene* satu ada empat tanda gambar yang merepresentasikan makna cinta kasih sayang (Gambar 3).



Gambar 3. Adegan pada Potongan Scene Kesatu

Sumber : Youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc dan Olahan Peneliti

*Representamen:* Gambar 3.a; Sosok Dewi turun dari atas (*qualisign*). Gambar 3.b; Remaja berada pada suatu tempat ruangan yang gelap (*qualisign*). Gambar 3.c Lilin menyala (*qualisign*). Gambar 3.d Remaja dalam suasana gelap yang terdapat banyak bunga (*qualisign*).

*Objek:* Pada Gambar 3.a Sosok Dewi turun terjebak pada suatu tempat di bumi yang tidak dikenal (*symbol*), Gambar 3.b Komunitas remaja yang merasa tidak nyaman (*iconic*). Gambar 3.c. Nyala api mempunyai makna adanya keinginan yang besar (*symbol*). Gambar 3.d Remaja putri yang merasa kurang kasih sayang (*iconix*).

*Interpretan;* Gambar 3.a Merupakan representasi wayang Dewi Kirana dengan posisi membelakangi kamera dengan latar belakang yang tidak nampak dasar berpijak, dengan berderet manusia, tanda ini merupakan *rheme symbol qualisign*. Dalam kisah panji di Jawa, Dewi Kirana adalah reinkarnasi dari Dewi Ratih yang merupakan simbol cinta kasih sayang. Dalam visualisasi intro musik keberadaan Dewi Kirana yang tidak diketahui datangnya darimana dan posisi yang membelakangi kamera dan tidak nampak dasar berpijak, mengartikan cinta kasih sayang merupakan perasaan yang muncul secara naluri sudah ada dalam sanubari setiap insan manusia, keradaannya tidak dapat dilihat secara fisik, tapi dapat dirasakan, datangnya tidak diketahui darimana asalnya, tapi yang jelas dari posisi yang lebih tinggi dari posisi manusia di Bumi. Posisi lebih tinggi ini dimaknai secara falsafah dari sesuatu tempat yang mulia. Disini Dewi Kirana mulai metamorposa dari seorang dewi dari alam gaib menjadi sosok manusia biasa seumuran remaja yang terjebak dalam suasana lingkungan kurang rasa cinta kasih sayang atau tersesatnya rasa cinta kasih sayang. Gambar 3.b merupakan representasi suatu tempat yang gelap dengan para remaja beraktifitas, tanda ini tergolong dalam *rheme iconic qualisign*. Visualisasi ini diringi dengan lirik lagu; Kucoba memahami tempatku berlabuh, *Terdampar dikeruhnya satu sisi dunia, Hadir di muka bumi tak tersaji indah*, lirik lagu ini merupakan gaya bahasa metafora yang mempunyai makna bahwa cinta kasih sayang berada pada suatu tempat yang asing dan buruk, tidak sesuai dengan harapan rasa cinta kasih sayang atau kegelapan rasa cinta kasih sayang. Cinta kasih sayang yang seharusnya terasa enak, indah dan nyaman, tetapi dirasakan secara janggal. Kejanggalan rasa cinta kasih sayang ini dicoba dipahami dan dipertanyakan mengapa terjadi. Adanya aktifitas remaja menandakan bahwa dilema rasa cinta kasih sayang ini, sering dialami terutama pada usia remaja. Gambar 3.c Nyala api, tanda ini tergolong dalam *rheme symbol qualisign*. Nyala api merupakan makna energi besar yang berapi-api dari cinta kasih sayang yang dipunyai oleh kalangan remaja. Nyala api juga dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang meledak-ledak tidak stabil yang pada umumnya ada dalam masa remaja. Pada masa remaja selain dibutuhkan cinta kasih sayang orang tua juga rasa cinta kasih sayang dari lawan jenis. Dilanjutkan dengan Gambar 3.d Representasi wanita usia muda dengan latar belakang bunga merupakan tanda *rheme iconic qualisign*, mempunyai makna sebagai perwakilan usia remaja yang pada umumnya sangat membutuhkan cinta kasih sayang lebih dari pada usia strata lainnya. Latar belakang bunga di sekeliling wanita muda juga mempunyai makna bahwa usia remaja juga membutuhkan cinta kasih sayang dari masyarakat sekitarnya.

Potongan *scene* dua ada tiga tanda gambar yang merepresentasikan makna cinta kasih sayang (Gambar 4).



Gambar 4. Adegan pada Potongan *Scene* Kedua  
Sumber: Youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc dan Olahan Peneliti

*Representamen*: Gambar 4.a Seorang putri yang serupa Dewi dalam cerita wayang dengan muka muram memejamkan mata (*qualisign*), Gambar 4.b Perempuan tengadah dengan rambut kusam dan muka lusuh (*sinsign*). Gambar 4.c Seorang putri menghadap nyala api yang meredup (*qualisign*).

*Objek*; Gambar 4.a Seorang putri berwajah muram menggambarkan sedang merasakan sesuatu (*symbol*). Gambar 4.b Perempuan tengadah dengan wajah lesu merupakan gambaran suasana batin yang tidak menentu (*iconix*). Gambar 4.c Nyala api yang meredup menggambarkan kebatian sang putri dalam suasana muram dan hampa rasa cinta kasih sayang (*symbol*).

*Interpretan*; Gambar 4.a Seorang putri dengan muka muram dan memejamkan mata merupakan tanda *rheme symbol qualisign*. Tanda ini diiringi dengan lirik lagu *Luluh* lalu tercipta mendekap diriku mengandung makna, mimikikan harapan mendapatkan rasa cinta kasih sayang yang tak kunjung datang bahkan yang semula terasa janggal, malah menjadi tidak tidak terasa sama sekali (hampa). Visualisasi dilanjutkan pada Gambar 4.b Seorang wanita menengadah berambut kusam dengan muka lusuh merupakan tanda *rheme iconic sinsign*, diiringi lirik lagu *Hanya usang sahaja kudamba Kirana* mengandung makna wanita yang tidak merasakan cinta kasih sayang, bahkan perasaan cinta kasih sayangnya mulai pada perwujudan yang tidak lazim sebagai mustinya. Visualisasi akhir pada *scene* kedua terdapat pada Gambar 4.c yaitu seorang putri yang menghadap cahaya nyala lilin redup dapat dikategorikan sebagai tanda *rheme symbol qualisign*. Muka yang muram menandakan seorang putri yang tidak dapat merasakan cinta kasih sayang yang diberikan oleh lingkungannya, ini diperkuat dengan iringan lirik lagu *Ratapan mulai usang nur yang kumohon*. Cahaya lilin redup menandakan, walaupun seorang putri sudah tidak merasakan cinta kasih sayang tetapi masih tetap mengharapkan datangnya cinta kasih sayang.

Potongan *scene* tiga ada tiga tanda gambar yang merepresentasikan makna cinta kasih sayang (Gambar 5).



Gambar 5. Adegan pada *Scene* Ketiga  
Sumber: Youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc dan Olahan Peneliti

*Representamen*: Gambar 5.a Seorang putri bermahkota dengan sikap melentikan jari-jari tangan, berjalan sambil tengok kanan-kiri, mimik muka tegang (*qualisign*). Gambar 5.b Pemuda dan pemudi sedang berbicara dengan latar belakang biru dan kepulan asap rokok (*qualisign*). Gambar 5.c Remaja berkepala plontos bermata sayu, berada di balik pintu kamar mandi dengan latar belakang biru (*sinsign*).

*Objek*; Gambar 5.a Seorang putri bermahkota dengan sikap melentikan jari-jari tangan, berjalan sambil menoleh kekanan dan kekiri, mimik muka tegang menandakan sedangkan mencari sesuatu dalam keadaan bingung tidak tahu arah (*symbol*). Gambar 5.b Pemuda dan pemudi dengan latar belakang biru dan kepulan asap menandakan kekesalan perasaan dalam hati yang sedih (*index*). Gambar 5.c Remaja berkepala plontos bermata sayu, berada di balik pintu kamar mandi dengan latar belakang biru menggambarkan penampilan seorang dengan kelainan depresif, sedih dan menyendiri (*symbol*).

*Interpretan*; Gambar 5.a Adegan seorang putri bermahkota dengan sikap melentikan jari-jari tangan, berjalan sambil menoleh ke kanan dan ke kiri, mimik muka tegang merupakan tanda *argument symbol qualisign* mempunyai makna sedang mencari cinta kasih sayang yang hilang dan tidak dirasakan, dengan keadaan bingung tanpa arah, kemana harus mencari dan mendapatkannya. Lirik lagu yang mengiringi visualisasi yaitu *Ayah bunda tercinta satu yang tersisa, Mengapa kau tiupkan nafasku ke dunia*, menyatakan cinta kasih sayang dari ayah-bunda tidak ditemukan, yang dirasakan hanya merasa masih hidup dalam keadaan hampa. Selanjutnya pada Gambar 5.b Pemuda dan pemudi sedang berbicara dengan latar belakang biru dan kepulan asap rokok merupakan tanda *rheme index qualisign*. dengan diiringi lirik lagu *Hidup tak kusesali mungkin kutangisi*, mempunyai makna pemuda yang sedang kesal menjerit ingin mendapatkan cinta kasih sayang yang sejati. Gambar 5.c Remaja berkepala plontos bermata sayu, berada di balik pintu kamar mandi dengan latar belakang biru merupakan tanda *rheme symbol sinsign*, mempunyai makna remaja yang depresif, sedang sedih, murung, stress dan menyendiri karena kurang rasa cinta kasih sayang serta menjerit mengapa tidak mendapatkan cinta kasih yang cukup.

Potongan *scene* empat ada tiga tanda gambar yang merepresentasikan makna cinta kasih sayang (Gambar 6).



Gambar 6. Adegan pada *Scene* Keempat

Sumber: Youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc dan Olahan Peneliti

*Representamen*; Gambar 6.a Pemuda termenung dalam ruang remang-remang dengan cahaya dan lampu kuning (*qualisign*). Gambar 6.b Tangan pemudi menggenggam tertelungkup (*qualisign*). Gambar 6.c Seorang putri dengan mata memejam menunduk ke bawah (*qualisign*).

*Objek*; Gambar 6.a. Pemuda yang letih memikirkan sesuatu yg berat dijalankan (*symbol*). Gambar 6.b Tangan tertelungkup pemudi dalam keadaan bingung/frustasi (*symbol*). Gambar 6.c Seorang putri yang tidak semangat dan cemas (*symbol*).

*Interpretan*; Gambar 6.a Adegan pemuda dalam ruang remang-remang dengan cahaya dari lampu kuning merupakan tanda *rheme symbol qualisign*. diiringi dengan lirik *Peluhkupun mengering menanti jawaban*. Tanda-tanda ini mempunyai makna pemuda yang sedang mengharapkan cinta kasih sayang merasa letih, lunglai tak berdaya di dalam keadaan lingkungan yang tidak mendukung untuk mendapatkan cinta kasih sayang. Gambar 6.b Adegan pemudi dengan tubuh menggeliat dan telapak tangan menggenggam tertelungkup merupakan tanda *rheme symbol qualisign*, diiringi lirik musik *Hanya kata yang lugas yang kini tercipta*, menandakan pemudi yang sedang gundah gulana, pasrah tanpa usaha, keadaan keputusasaan dan frustrasi untuk memahami dan mendapatkan rasa cinta kasih sayang. Gambar 6.c Adegan seorang putri dengan mata memejam menunduk ke bawah merupakan tanda *rheme symbol qualisign*. menandakan dalam keadaan merenung dengan suasana batin yang sedih dan masih mengharapkan cinta kasih sayang serta berpikir hendak kemana dan bagaimana mencari untuk mendapatkan cinta kasih sayang.

Potongan *scene* lima ada tiga tanda gambar yang merepresentasikan makna cinta kasih sayang (Gambar 7).



Gambar 7. Adegan pada *Scene* Kelima

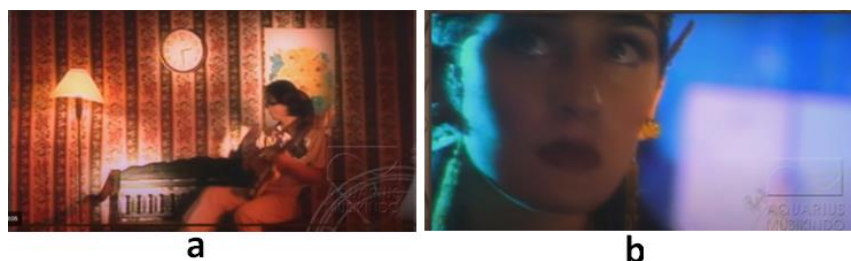
Sumber: Youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc dan Olahan Peneliti

*Representamen*: Gambar 7.a Seorang putri serupa Wayang Dewi Kirana melangkah (*sinsign*). Gambar 7.b Pemuda memegang stik dan menghadap meja billiard (*sinsign*). Gambar 7.c Sepasang pemuda, yang berambut cepak mengusap yang berambut panjang (*sinsign*).

*Objek*; Gambar 7.a Seorang putri serupa Wayang Dewi Kirana melangkah menandakan ingin pergi (*symbol*). Gambar 4.5.b Pemuda sedang bermain billiard di club malam (*sinsign*). Gambar 7.c Sepasang pemuda melakukan hubungan mesra (*symbol*).

*Interpretan*; Gambar 7.a Seorang putri serupa Wayang Dewi Kirana melangkah (*Argument Symbol Sinsign*). Diiringi dengan lirik lagu *S'makin jauh kumelangkah, S'makin perih jejak langkahku*, tanda-tanda ini mempunyai makna, suatu tindakan/usaha untuk mengatasi perasaan kurang rasa cinta kasih sayang yang semakin menyayat hati dan semakin terasa perih. Cara yang ditempuh untuk mewujudkan harapan mendapatkan rasa cinta kasih sayang, terasa semakin pedih di hati dengan semakin banyak perbuatan/tindakan yang dilakukan. Disini Dewi Kirana masih digambarkan sebagai pelaku sosok manusia usia remaja yang mendampakan cinta kasih sayang. Gambar 7.b Pemuda bermain billiard di club malam (*Discent Symbol Sinsign*) diiringi dengan lirik lagu kirana, *Harikupun semakin sombong*, tanda-tanda ini mempunyai makna perempuan bermain billiard di club malam merupakan kebiasaan yang tidak lazim dan tidak pantas, yang dianggap merupakan kegiatan pelarian atau iseng dari kesepian dan kepedihan yang disebabkan karena kurang merasakan cinta kasih sayang. Gambar 7.c Sepasang pemuda berinteraksi, yang berambut cepak mengusap yang berambut panjang (*Discent Symbol Sinsign*) dengan diiringi lirik lagu *Meski hidup terus berjalan...., Terus berjalan*, mempunyai makna kegiatan untuk mendapatkan rasa cinta kasih sayang, dilakukan dengan cara yang menyimpang diluar kodrat, terus dilakukan seperti Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender.

Potongan *scene* enam ada dua tanda gambar yang merepresentasikan makna cinta kasih sayang (Gambar 8).



Gambar 8. Adegan pada *Scene* Keenam

Sumber: Youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc dan Olahan Peneliti

*Representamen*: Gambar 8.a Pemuda dengan instrumentasi gitar (*Qualisign*). Gambar 8.b Dewi Kirana dengan wajah tampak berdadkan dan pandangan melirik keatas kanan (*Qualisign*).

*Objek*; Gambar 8.a Pemuda dengan instrumentasi gitar mendambakan sesuatu (*symbol*). Gambar 8.b Dewi Kirana dengan wajah tampak berdadkan dan pandangan melirik keatas kanan menggambarkan pesolek dan kamuflase (*index*).

*Interpretan*; Gambar 7.a Pemuda dengan instrumentasi gitar merupakan tanda *Rheme Symbol Qualisign*, diringi lirik lagu; *Kirana jamah aku jamahlah rinduku*, mempunyai makna seorang pemuda mengharapkan meraih dekapan cinta kasih sayang yang serupa dengan kasih sayang Dewi Kirana terhadap pasangannya dan cintanya dapat diterima. Gambar 7.b Dewi Kirana dengan wajah tampak berdadkan dan pandangan melirik keatas kanan merupakan tanda *Rheme Index Qualisign*, diiringi lirik lagu *Hanya wangi terurai yang dapat kucumbu*. Mempunyai makna bahwa pemuda tidak mendapatkan dekapan cinta kasih sayang yang tulus, melainkan hanya merasakan suasana glamour pelayanan dari seorang pemudi yang professional pintar berinteraksi melalui kamuflase pelayanan dengan pemberian cinta yang palsu untuk mendapatkan keuntungan diri. Tanda seorang putri serupa Dewi kirana berdadkan merupakan intro simbol cintakasih sayang bermetamorfosa kealam gaib.

Potongan *scene* tujuh ada tiga tanda gambar yang merepresentasikan makna cinta kasih sayang (Gambar 9).



Gambar 9. Adegan pada *Scene* Ketujuh

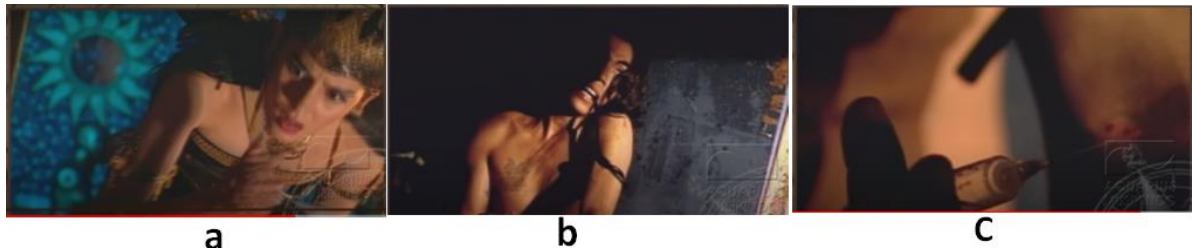
Sumber: Youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc dan Olahan Peneliti

*Representamen*: Gambar 9.a Sosok Dewi mata melirik kekanan (*Qualisign*), sayu, muka dan mata tampak kecewa/sedih, Gambar 9.b Pemuda menyeringgai/meringis dan memegang kening dan batang hidung (*Qualisign*). Gambar 9.c Pemudi pegang dagu muka termenung (*Qualisign*).

*Objek*; Gambar 9.a Sosok dewi dengan mata melirik kekanan tengah memaknai sedang mengingat keinginan menggapai sesuatu (*symbol*). Gambar 9.b Pemuda menyeringgai/meringis dan memegang batang hidung memaknai orang yang sedang mermasalahan yang sudah lama tidak terselesaikan (*index*). Gambar 9.c Pemudi pegang dagu muka termenung memaknai pemudi yang sedih habis menangis setelah merasakan masalah yang sulit dihadapi (*index*).

*Interpretan*; Gambar 9.a Sosok dewi adalah Dewi Kirana dengan pandangan mata melirik kearah tengah kanan merupakan tanda yang bersifat *Rheme Symbol Qualisign*, diiringi dengan lirik lagu yang terdengar *Ayah bunda tercinta satu yang tersisa*. Pada *scene* ini Dewi Kirana mulai bermetamorfosa, yang dimaknai sebagai seorang ibu yang sedih sedang memikirkan bagaimana cara memberikan rasa cinta kasih sayang supaya dapat dirasakan seorang anak. Gambar 9.b Pemuda menyeringgai atau meringis dan memegang batang hidung (*Rheme Index Qualisign*) diiringi dengan lirik lagu *Mengapa kau tiupkan nafasku ke dunia* memaknai suasana batin dan pikiran yang sedang mermasalahan sesuatu yang sudah lama tidak terselesaikan yang berkaitan dengan cinta kasih sayang dan mempertanyakan cinta kasih sayang yang diberikan dan yang diperolehnya dari orang tua tidak cukup dirasakan. Gambar 9.c Pemudi pegang dagu muka termenung (*Rheme Index Qualisign*) diiringi dengan lirik lagu *Hidup tak kusesali mungkin kutangisi* memaknai keadaan yang sudah lama seorang pemudi merasakan pedih tanpa rasa kasih sayang, batinnya menangis ingin merasa kehidupan yang senang dengan mengharapkan datangnya rasa cinta kasih sayang.

Potongan *scene* delapan ada tiga tanda gambar yang merepresentasikan makna cinta kasih sayang (Gambar 10).



a

b

c

Gambar 10. Adegan pada Scene Kedelapan

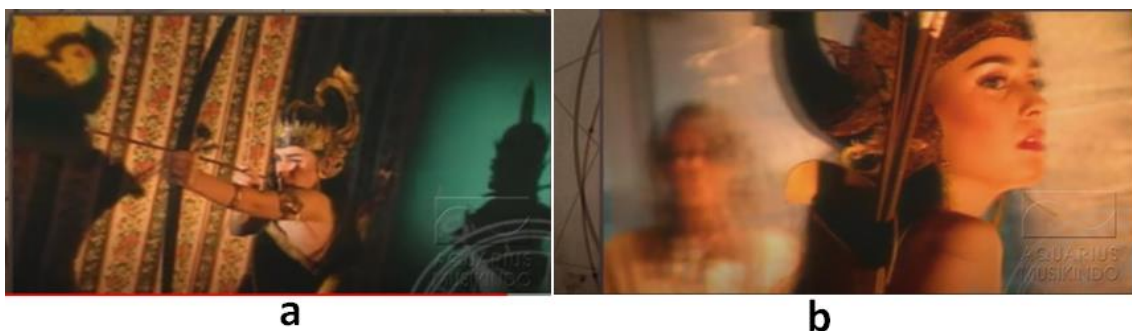
Sumber: Youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc dan Olahan Peneliti

*Representamen*: Gambar 10.a Sosok Dewi dengan mata terbelalak (*sinsign*). Gambar 10.b Seorang pemuda lunglai (*sinsign*). Gambar 4.8.c Jarum suntik (*sinsign*).

*Objek*; Gambar 10.a Sosok Dewi Kirana dengan mimik muka kaget, mata terbelalak menggambarkan menemukan kejanggalan, ada pemuda tiduran sedang mabuk (*iconic*) Gambar 10.b Pemuda dengan gestur lunglai menggambarkan keadaan mabuk tak sadarkan diri (*index*). Gambar 10.c. Jarum suntik yang ditusukan kebadan pada suasana gelap menggambarkan ada sesuatu cairan yang dimasukkan kedalam tubuh (*symbol*).

*Interpretan*; Gambar 10.a Sesosok dewi merupakan Dewi Kirana dengan mimik muka kaget mata terbelalak (*rheme iconic sinsign*). Pada scene ini Dewi Kirana sudah bermetamorfosa menjadi Seorang Dewi muncul dari alam gaib melihat dengan mata terbelalak karena kaget mendapatkan seorang pemuda sedang tiduran dalam keadaan mabuk setelah meminum minuman beralkohol yang ada dalam botol yang digenggam. Visualisai dibarengi dengan iringan lirik lagu *Tulus seperti adanya, Suci seperti dirimu*, memaknai bahwa pemuda setengah sadar mendambakan cinta kasih sayang yang tulus dan suci dari orangtua, sebagaimana pemberian cinta kasih sayang dari seorang Dewi Kirana kepada pasangannya, seperti yang dikisahkan dalam cerita wayang gedok. Dalam interlude terdapat visualisai pada Gambar 10.b dengan tanda berupa seorang pemuda dengan gestur lunglai tanpa diiringi suara lirik lagu *Suci seperti dirimu* merupakan tanda *discent symbol sinsign*. Tanda ini memaknai seorang pemuda seusia remaja dalam keadaan lunglai dan mabuk setengah sadarkan diri karena meminum minuman beralkohol yang berlebihan sebagai suatu cara yang salah untuk menghilangkan rasa pedih dan usaha mendapatkan rasa cinta kasih sayang sebenarnya. Dilanjutkan dengan gambar 10.c berupa tanda jarum suntik yang ditusukan pada tubuh merupakan tanda *discent symbol sinsign*, Tanda mempunyai arti bahwa jarum suntik berisi cairan serupa larutan bahan narkoba yang dimasukkan dalam tubuh. Penyuntikan narkoba merupakan tanggapan langsung dari seorang remaja, akibat merasa kurangnya rasa cinta kasih sayang yang semakin kronis dan dirasakan makin pedih dan mendalam menusuk rasa hati.

Potongan scene sembilan ada dua tanda gambar yang merepresentasikan makna cinta kasih sayang (Gambar 11).



a

b

Gambar 11. Adegan pada Scene Kesembilan

Sumber: Youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc dan Olahan Peneliti

*Representamen*: Gambar 11.a Sosok seorang putri bermahkota sedang memegang busur dan anak panah (*legsign*). Gambar 11.b Sosok seorang putri bermahkota berbalik badan (*sinsign*).

*Objek*; Gambar 11.a Sosok seorang putri bermahkota sedang membidik sasaran, merupakan tanda *symbol*. Gambar 11.b Sosok seorang putri bermahkota berbalik badan untuk melangkah pergi (*symbol*).

*Interpretan*; Gambar 11.a Sosok seorang putri bermahkota adalah Dewi Kirana yang sedang mengarahkan anak panah untuk membidik kesasaran. merupakan tanda *rheme symbol legsign*. Dewi Kirana dengan panahnya berarti sedangkan mengarahkan pada komunitas remaja supaya melakukan kegiatan yang baik, sehingga dapat merasakan cinta kasih sayang yang diberikan. Panah Dewi Kirana membidik bahan yang memabukan dan alat suntik yang digunakan untuk memasukan larutan narkoba mempunyai makna membinasakan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan rasa kurang cinta kasih sayang atau menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang menyimpang. Selanjutnya Gambar 11.b Sosok seorang putri bermahkota adalah Dewi Kirana yang berbalik badan dan melangkah merupakan tanda *rheme symbol sinsign*, mempunyai makna Dewi Kirana setelah memberikan arahan bagaimana cara untuk merasakan cinta kasih sayang, pergi meninggalkan dunia kegelapan. Irian lirik lagu yang terdengar *Kirana jamah aku jamahlah rinduku, Tak akan pernah usai cintaku padamu, Hanya kata yang lugas yang kini* tersisa mempunyai makna bahwa kepergian Dewi Kirana sangat di rindukan oleh komunitas remaja yang lesu, tidak berdaya dan tanpa arah kehidupan yang masih sangat membutuhkan rasa cinta kasih sayang.

Rasa cinta kasih sayang munculnya bukan dari tempat yang mewah tetapi dari dalam perasaan manusia itu sendiri (Widagdho, 2015). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Wibowo, 2008) bahwa cinta kasih sayang merupakan suatu rasa yang fitrah dimiliki dan dibutuhkan setiap insan manusia. Komunitas remaja mempunyai emosi tidak stabil, energi besar dan sangat membutuhkan cinta kasih sayang yang besar. Rasa cinta kasih sayang mempunyai fungsi sebagai suatu energi penyeimbang emosi (Sumartono, 2004).

Menurut Dahler (1976) tanpa rasa cinta kasih sayang, tidak memanusiakan dirinya sendiri, tidak mampu bertindak dan tidak berinisiatif, serta tidak dapat memimpin dalam hidupnya. Berdasarkan fitrah setiap manusia berkeinginan memberikan rasa cinta kasih sayangnya kepada sesama, terutama orang tua terhadap anaknya, rasa kurang cinta kasih sayang anak disebabkan karena kurang komunikasi (Sobur, 1986b) dan pola komunikasi yang tidak baik (Gani & Lestari, 2018).

Pada tahap lanjut kekurangan rasa cinta kasih sayang pada remaja yaitu merasa keterasingan, kekosongan, dan kesunyian (Sulistyanto, 2017). Keterasingan dan kesunyian merupakan ekspresi dari perasaan tidak gembira (Efendi, 2012) ada tekanan psikologi dan mental (Ginda, 2011) karena tidak dapat memahami/merasakan cinta kasih sayang.

Pada tahap pemecahan untuk mendapatkan rasa cinta kasih sayang, masih tetap mengharapkan pertolongan /cinta kasih sayang orang tua, tetapi remaja sering salah langkah ke tindakan-tindakan negatif seperti melakukan kegiatan minum alkohol, pelarian ke tempat-tempat hiburan malam dengan kegiatan amoral. Untuk mengatasi kekurangan rasa cinta kasih sayang Dewi Kirana mengarahkan untuk memusnahkan sebab-sebab yang menyebabkan remaja bertindak negatif. Simbol Dewi Kirana dari kayangan, ini juga merepresentasikan bahwa untuk mendapatkan rasa cinta kasih sayang harus memohon kepada Sang Kuasa.

### **Alur Cerita Video Musik Lagu Kirana**

Berdasarkan pada analisis makna tanda, lagu kirana mempunyai tema cerita Ketersesatan Cinta Kasih Sayang. Alur cerita, berdasarkan intensitas ketersesatan cinta kasih sayang dalam video musik lagu kirana dapat dibedakan menjadi tiga tahapan.

Tahap awal ketersesatan meliputi potongan *scene* kesatu sampai dengan potongan *scene* ketiga. Pada potongan *scene*, mulai perasaan hampa tidak ada rasa cinta kasih sayang. Rasa cinta kasih sayang tidak mendapatkan tempat yang selayaknya. Perasaan cinta kasih sayang tidak mempunyai arah dan terdampar pada suatu tempat yang tidak dikenal/asing dan tidak nyaman. Rasa cinta kasih sayang tidak ada

dalam hati sanubari. Pada potongan *scene* berikutnya cinta kasih sayang menjadi lusuh dan lesu, keberadaannya semakin tidak terasa. Pada potongan *scene* ketiga rasa cinta kasih sayang hanya tersisa nafasnya saja, menjerit menyalahkan ayah dan bunda karena tidak mendapatkan makna sejati.

Pada tahap puncak masalah merepresentasikan seseorang yang mencari cinta kasih sayang dan terjerumus pada dunia gelap, ada tiga potongan *scene*. Potongan *scene* keempat Rasa cinta kasih sayang mengering. Dilanjutkan dengan potongan *scene* ke lima rasa cinta kasih sayang yang semakin perih dengan kesombongannya terus mencari dambaan. Pada perjalanannya yang semakin gontai dan tersesat, rasa cinta kasih sayang hanya menemukan suasana kamuflase saja di tempat yang asing dan gelap.

Pada tahap pemecahan masalah terdiri dari tiga potongan *scene* yang dimulai potongan *scene* tujuh sampai dengan akhir cerita video musik lagu kirana. Pada tahap awal pemecahan masalah, cinta kasih sayang menjerit ulang pada ayah bunda, berusaha mencari jalan keluar untuk mendapatkan tempat yang layak. Jalan keluar yang di tempuh dengan cara yang salah, sehingga tercebur pada narkoba dan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Pada potongan *scene* kesembilan, akhir cerita rasa cinta kasih sayang, Dewi Kirana mengarahkan untuk mendapatkan rasa cinta kasih sayang dengan cara membinasakan penyebab-penyebab yang menjauhkan dari rasa cinta kasih sayang dengan menghindari dari kebiasaan yang tidak normal.

Alur cerita ketersesatan cinta kasih sayang dalam video musik lagu kirana merupakan gejala umum kurang rasa cinta kasih sayang. Tahapan kurang kasih sayang menurut Sulistyanto (2017) adalah pada tahap awal hilangnya rasa cinta kasih sayang dalam keluarga, kemudian diikuti dengan fase kedua, yaitu adanya rasa keterasingan, kekosongan, dan kesunyian dan tahap ketiga, mengatasi kekosongan/pencarian pemecahan masalah untuk mengisi hidupnya dengan semangat dan tujuan meraih cita-cita.

## Penutup

Cinta kasih sayang dalam Video Musik Lagu Kirana Dewa 19 di representasikan dengan perpaduan simbol tradisional dan kekinian. Dewi Kirana adalah tanda utama yang merepresentasikan dan simbol cinta kasih sayang. Tanda verbal cinta kasih sayang dalam video musik lagu kirana digunakan berbagai gaya bahasa yang puitis. Cinta kasih sayang sangat dibutuhkan oleh setiap insan dan remaja adalah usia yang kritis dalam usaha mendapatkan rasa cinta kasih sayang. Kurang rasa cinta kasih sayang dapat menyebabkan manusia tidak berdaya, tidak punya arah dan frustrasi serta mendorong melakukan tindakan yang bersifat negatif. Ada dan tidaknya rasa cinta kasih sayang, timbul dari dalam hati sanubari diri individu manusia. Cinta kasih sayang dapat dirasakan dengan mengarahkan pada perasaan yang bersifat positif dan mengendalikan emosi. Saran dalam menyampaikan cinta kasih sayang jangan dilakukan dengan gaya dogmatis dan perintah, sebaiknya dilakukan secara universal, digunakan tanda yang artistik dengan berbagai gaya bahasa yang lembut dan puitis.

## Ucapan Terima Kasih

Berkat Rahmat Allah penelitian berjudul makna cinta kasih sayang pada video musik kirana dewa 19. Karya tulis ini disusun oleh Luthfan Wagas Wiratirta dan Adrio Kusmareza Adim. Dengan tersusunnya karya tulis ini, saya berterima kasih kepada; Bapak Adrio Kusumareza Adim, S.I.Kom., M.A telah membimbing saya dalam melakukan penelitian ini, Ibu Rita Destiwati S.S., M.Si selaku wali dosen, Ibu Dyah Marwuningrum S.Sn, M.A sebagai narasumber dan orang tua saya yang tiada henti dalam memberikan dukungan secara moril terhadap penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Al-jerrahi, S. M. . (2006). *Dekap Aku Dalam Kasih Sayang-mu Jalan Cinta Pendamba Allah*. PT Serambi Ilmu Semesta.
- Baladewa.(2012). Makna lagu ‘Kirana - Dewa 19’. [https://id-id.facebook.com/OB.BALADEWA/posts/makna-lagu-kirana-dewa-19siapa-yg-tak-tahu-lagu-kirana-lagu-ini-di-compose-oleh-/501971283168048/diunduh 27/10/2022](https://id-id.facebook.com/OB.BALADEWA/posts/makna-lagu-kirana-dewa-19siapa-yg-tak-tahu-lagu-kirana-lagu-ini-di-compose-oleh-/501971283168048/diunduh%2027/10/2022).

- Cespedes-Guevara, J. (2009). *A Constructionist Approach to Emotional Experiences with Music*. Universidad Icesi.
- Chairunnisa, V. (2021). Compassion Character in Multitheory Perspective. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 5(1), 42–49.
- Dahler, F.. (1976). *Asal dan Tujuan Manusia*. Kanisius.
- Efendi, K. (2012). *Kajian SDM Kesehatan di Indonesia*. Salemba Medika.
- Fitria, R. (2015). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu. *Manhaj*, 1(1), 43–50.
- Gani, D.S. & Lestari, S. . (2018). Komunikasi dan Pola Asuh Anak dalam Membangun Keharmonisan pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (Kasus pada Tenaga Kerja Indonesia di Sojomerto, Kendal. *Interaksi Online*, 6(4), 306–310.
- Ginda, G. (2011). Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(2). <https://doi.org/10.24014/sb.v8i2.359>
- Hadi, R. (2017). *Gaya Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu Dewa 19 Album the Best of Dewa 19 dan Kaitannya dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Mataram.
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul.
- Jemy (2021). (<https://www.youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc>) diunduh, 25/10/2022; 22.30)
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar desain komunikasi visual*. Andi Offset.
- Kusumadinata A.A. (2012). Musik rok sebagai bentuk konstruksi sosial dalam merefleksikan perubahan generasi muda. *Jurnal Sosial Humaniora* 3(1): 1-7.
- Lotulung, S.C., J. Lapian, J. & Moniharapon, S. (2015). Pengaruh kualitas produk, harga dan WOM (Word of Mouth) Terhadap Keputusan Pembelian Hanphone Evercross pada CV, Tristar Jaya Globalindo Manado. *Jurnal EMBA*, 3(3), 817–826.
- Mikulincer, M., Shaver, P.R., Gillath, O. and Nitzberg, R. . (2005). Attachment, Caregiving, and Altruism: Boosting Attachment Security Increases Compassion and Helping. *Journal of Personality and Social Psychology*, 89, 817–839. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.89.5.817>
- Mudjiyanto, B. & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi. Informatika Dan Media Massa*, 16(01), 73–81.
- Poli, V., Kindangen, P. & Ogi, I. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas, Promosi Dan Keunikan Produk terhadap keputusan Pembelian Souvenir Amanda Collection. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 755–766.
- Qulub, M.S. (2014). Poltekkes Kemenkes Malang. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 1, Nomor 2, hlm. 29).
- Salim, A. (2006). *Teori dan paradigma penelitian sosial*. Tiara Wacana.
- Sari, M.P., Dilla, I.R., Fasha, M.A. & Maulana, R. . (2022). Representasi Pencarian Makna Diri pada Film Soul (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Semiotika*, 16(01), 43–50.
- Sobur, A. (1986a). *Komunikasi Orang tua dan Anak*. Angkasa.
- Sobur, A. (1986b). *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Sulistyanto, H. S. (2017). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia.
- Sumartono. (2004). *Manajemen Operasional*. Banyumedia.
- Tara, R. . (2021). *Topik dan Gaya Bahasa dalam Syair Lagu-lagu Karya Dewa 19*. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia. Universitas Sanata Dharma.
- Wahab, S. (2023). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-. Model Impelementasi Kebijakan Publik*. PT. Bumi Aksara.
- Wibawa (2020). (<https://www.youtube.com/watch?v=5KExOQ5S8uc>) diunduh, 25/10/2022; 22.30)
- Wibowo. (2008). *Manajemen Kinerja*. Rajagrafindo Persada.
- Widagdho, D. (2015). *Ilmu Budaya Dasar*. Bumi Aksara.

Wijayanti, I. & Anggapuspa, M. . (2020). Kajian Semiotika Video Musik Berjudul Instagram oleh Dean.  
*Jurnal Barik*, 1(1), 82–90.